



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 6355-6364

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Dina Aprilia, Dini Fitrianti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

[priadiadina17@gmail.com](mailto:priadiadina17@gmail.com), [dosen02309@unpam.ac.id](mailto:dosen02309@unpam.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel independen berupa *corporate social responsibility*, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan. Populasi penelitian mencakup 91 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 7 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2016 dan E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Namun, secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, demikian pula umur perusahaan yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, sementara penerapan CSR dan lamanya perusahaan beroperasi belum tentu secara langsung berdampak pada kinerja keuangan perusahaan sektor energi.

*Kata kunci:* Corporate Social Responsibility, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.

### 1. Latar Belakang

Meningkatnya jumlah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di BEI menunjukkan perkembangan sektor bisnis yang cukup signifikan di tengah kondisi ekonomi saat ini. Pasar modal saat ini sedang aktif digunakan oleh berbagai entitas korporasi, termasuk yang bergerak di sektor energy. Fenomena ini mencerminkan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Menghadapi situasi kompetitif ini, perusahaan perlu terus meningkatkan kinerjanya. Kinerja keuangan mencerminkan bagaimana operasional perusahaan dijalankan, sehingga dapat menjadi dasar penilaian prospek masa depan dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, aspek kinerja keuangan merupakan bagian integral dari tanggung jawab perusahaan.

Menurut (Melania dkk, 2022), kinerja keuangan perusahaan juga dapat digunakan untuk menilai apakah operasinya sejalan dengan tujuan dan rencananya. Hasil keuangan yang lebih baik akan membuat perusahaan lebih tangguh menghadapi persaingan yang makin ketat di dunia bisnis. Sebuah perusahaan bertujuan untuk mencapai kinerja keuangan, yang biasanya ditunjukkan dengan nilai perusahaan yang positif. Investor atau pengguna laporan keuangan dapat memastikan apakah aktivitas perusahaan dalam mengelola aset, liabilitas, dan ekuitas telah berjalan lancar dengan melihat kinerja keuangannya. Ukuran kinerja keuangan biasanya digunakan oleh mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kesehatan perusahaan. Kondisi kesehatan keuangan juga tercermin dalam kinerja finansial, yang dievaluasi menggunakan beragam teknik analisis untuk mengukur posisi keuangan dan menilai pencapaian dalam periode tertentu. Salah satu cara untuk menggambarkan kinerja keuangan sebagai elemen yang berfungsi sebagai tolak ukur untuk potensi keuntungan di masa mendatang. Perkembangan ekonomi di Indonesia banyak mendorong para perusahaan khususnya sektor energy untuk meningkatkan kinerja keuangannya guna bertahan dalam lingkungan ekonomi yang semakin kompetitif pada saat ini. Pada tahun 2020, di tengah pandemi terjadi penurunan yang signifikan dalam kinerja keuangan di beberapa

perusahaan sektor energy. Kinerja keuangan bisa ditentukan lewat return on assets (ROA). Menurut (Amelia & Sunarsi, 2020), menjelaskan ROA adalah salah satu cara guna mengukur seberapa baik sebuah bisnis menghasilkan uang dari semua aset yang dimilikinya. ROA pada dasarnya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengubah aset-asetnya seperti mesin, gedung, peralatan, dan investasi menjadi keuntungan yang nyata. Pengembalian aset (ROA) yang tinggi memperlihatkan suatu bisnis memanfaatkan semua sumber dayanya dengan sangat baik untuk menghasilkan laba. Makin tinggi angka ROA, jadi makin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut karena memperlihatkan jika setiap rupiah diinvestasikan dalam bentuk aset dapat menghasilkan keuntungan lebih besar. Dengan kata lain, perusahaan dengan ROA yang tinggi dapat dikatakan lebih pintar dalam mengelola dan memanfaatkan semua kekayaan yang dimilikinya untuk menciptakan nilai tambah bagi pemilik dan pemegang saham.

Gambar 1.1 menyajikan perubahan ROA dari beberapa perusahaan energi yang ada di BEI dalam jangka waktu periode 2019-2024 :



**Gambar 1 : Return on Asset Perusahaan Energy Periode 2019-2024**

Sumber: Laporan Keuangan, Data diolah oleh peneliti (2025)

Gambar 1 menunjukkan fluktuasi kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keuangannya secara resmi di BEI maupun melalui situs perusahaan selama periode 2019-2024. Data tersebut memperlihatkan pola kinerja yang beragam antarperusahaan. PT Alamtri Resources Indonesia Tbk tampil konsisten dengan puncak kinerja pada 2022, sedangkan PT Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami lonjakan signifikan pada 2023. Sebaliknya, beberapa perusahaan seperti Elnusa, Bukit Asam, AKR Corporindo, dan Petrosea menunjukkan penurunan kinerja pada 2024, sementara IMC Pelita Logistik mencatat tren peningkatan sejak 2022.

Variasi performa tersebut mendorong peneliti untuk menelaah pengaruh corporate social responsibility, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan karakteristik antar perusahaan baik dari sisi usia maupun skala operasional menjadi dasar untuk menguji apakah perusahaan yang lebih besar dan lebih matang cenderung mempunyai kinerja lebih stabil. Selain itu, sektor energi memiliki tekanan corporate social responsibility yang tinggi karena dampak lingkungan yang ditimbulkannya, sehingga efektivitas pengelolaan tanggung jawab sosial berpotensi memengaruhi kondisi finansial perusahaan. Corporate social responsibility sendiri telah lama diperdebatkan dalam kaitannya dengan kinerja keuangan. Beberapa studi seperti (Angelica Cindiyasari Maulidyati, 2017) memperlihatkan pengaruh positif corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian lain seperti (Wibisono & Panggabean, 2019) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Kondisi serupa juga terjadi pada variabel umur perusahaan, di mana hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan temuan tidak konsisten. Faktor ukuran perusahaan pun memperlihatkan hasil beragam perusahaan besar umumnya memiliki akses pendanaan lebih luas, tetapi tidak selalu disertai efisiensi manajemen yang baik.

Ketidakkonsistenan hasil-hasil tersebut menjadi alasan utama pemilihan topik penelitian ini. Kebaruan penelitian terletak pada kombinasi ketiga variabel corporate social responsibility, umur perusahaan, serta ukuran perusahaan dalam satu model analisis yang diterapkan khusus pada subsektor energi bursa efek Indonesia. Fokus tersebut penting mengingat sektor energi berperan strategis dalam perekonomian nasional dan sangat dipengaruhi dinamika global, termasuk fluktuasi harga energi. Selain itu, rentang waktu penelitian 2019 sampai 2024 mencakup masa sebelum, selama, serta sesudah pandemi COVID-19, sehingga memberikan perspektif empiris yang lebih komprehensif terhadap perubahan kinerja dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Melalui penelitian ini, diharap

diperoleh pemahaman lebih mendalam dan konsisten terkait determinan kinerja keuangan pada perusahaan energi di Indonesia, sekaligus memperkaya literatur terkait konteks industri yang sarat risiko dan tekanan keberlanjutan.

## 2. Metode Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta termasuk dalam sektor energi selama periode 2019-2024. Data sekunder dikenakan didapatkan dari situs resmi BEI sebagai sumber utama penelitian. Terdapat 91 perusahaan sektor energi menjadi objek penelitian. Penulis mengenakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan memilih perusahaan berlandaskan kriteria tertentu yang telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis.

**Tabel 1 : Kriteria Pemilihan Sampel**

Detail	
Total populasi perusahaan-perusahaan sektor <i>energy</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan data di website <a href="https://idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/pada%20tahun%202019%20-%202024">https://idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/pada tahun 2019 - 2024</a> .	91
Perusahaan <i>energy</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024.	64
Perusahaan <i>energy</i> yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2019-2024.	59
Perusahaan <i>energy</i> yang mengalami laba berturut-turut dalam laporan keuangannya selama periode 2019-2024.	25
Perusahaan <i>energy</i> yang menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode 2019 - 2024.	7
Total perusahaan sampel penelitian	42
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>42</b>

### 2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu salah satu metrik kunci yang mencirikan seberapa baik suatu bisnis mengelola, mendistribusikan, dan memanfaatkan seluruh sumber daya keuangannya untuk mencapai berbagai tujuan strategisnya. Selain mencerminkan angka-angka dalam laporan keuangan, kinerja keuangan ini juga menunjukkan pencapaian aktual perusahaan dalam hasilkan laba, mengelola berbagai aset yang dipunyai secara optimal, serta memenuhi semua kewajiban serta tanggung jawab keuangan yang harus dipenuhi dalam periode akuntansi tertentu. Kinerja keuangan yang baik serta sehat bisa diidentifikasi melalui beberapa karakteristik utama. Pertama, perusahaan menunjukkan kemampuan yang konsisten dalam menghasilkan laba yang optimal dan berkelanjutan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kedua, perusahaan mampu mempertahankan tingkat likuiditas yang cukup dan memadai, sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan finansial. Ketiga, perusahaan mengelola struktur hutang atau utangnya dengan bijaksana dan proporsional, tidak terlalu bergantung pada pendanaan eksternal yang dapat membebani keuangan perusahaan di masa depan. Keempat, perusahaan mampu memberikan return atau imbal hasil yang memuaskan dan kompetitif bagi para pemegang saham ataupun investor yang sudah menanamkan modalnya. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi instrumen atau alat yang sangat penting dan strategis dalam mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai berbagai tujuan bisnis, baik bersifat jangka pendek ataupun jangka Panjang. Menurut paradigma teori sinyal, organisasi didorong untuk mengirimkan sinyal dengan memberikan informasi yang secara akurat mencerminkan situasi terkini karena adanya asimetri informasi antara manajemen serta pemangku kepentingan eksternal misalnya kreditor serta investor. Kinerja keuangan yaitu sinyal yang paling umum dikenakan karena perusahaan berusaha menyampaikan kepada pasar bahwa mereka dikelola dengan baik serta mempunyai masa depan yang cerah melalui laporan keuangan yang menunjukkan hasil kinerja tinggi (Puspitaningtyas, 2019). Kinerja keuangan merupakan ringkasan kondisi dan kinerja bisnis yang dilaporkan selama periode waktu tertentu. Studi ini didasarkan pada penelitian (Mardaningsih dkk., 2021), menyatakan jika kinerja keuangan yaitu hasil investigasi yang dilaksanakan guna memastikan sejauh mana suatu bisnis sudah menerapkan peraturan pelaksanaan keuangan secara tepat serta akurat. Persamaan untuk menghitung kinerja keuangan disajikan sebagai berikut (Wijaya, 2019) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2.2. Corporate Social Responsibility

Menurut pandangan (Sugiyono, 2019) corporate social responsibility ataupun diketahui selaku tanggung jawab sosial perusahaan ialah sebuah bentuk komitmen serta dedikasi perusahaan untuk turut serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Komitmen ini dilaksanakan melalui kolaborasi dan kerjasama yang erat dengan berbagai pihak, termasuk para karyawan atau tenaga kerja perusahaan, komunitas atau masyarakat lokal yang berada di sekitar wilayah operasional perusahaan, serta masyarakat dalam lingkup yang lebih luas dan menyeluruh, dengan tujuan utama untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas kehidupan seluruh pihak yang terlibat dan terdampak oleh aktivitas perusahaan. Praktik *corporate social responsibility* (CSR) telah mengalami evolusi panjang seiring perkembangan industri dan perubahan sosial. Pada awalnya, orientasi utama perusahaan hanya berfokus pada pencapaian keuntungan maksimal, dengan anggapan bahwa kontribusi terhadap masyarakat telah terpenuhi melalui penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumen, serta pembayaran pajak pada negara. Namun, seiring waktu, paradigma ini bergeser karena meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap dampak sosial serta lingkungan dari aktivitas bisnis. Masyarakat kini menuntut perusahaan tidak hanya mengejar profit, tetapi juga bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan, baik terhadap lingkungan maupun kesejahteraan sosial. Pergeseran ini dipicu oleh munculnya kesenjangan ekonomi antara kemakmuran perusahaan dan masyarakat sekitar, serta dampak negatif seperti eksploitasi sumber daya alam, pencemaran, dan kerusakan lingkungan yang mendorong tuntutan penerapan *corporate social responsibility* secara lebih nyata dan berkelanjutan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu gagasan jika bisnis secara sukarela memasukkan tanggung jawab sosial serta lingkungan ke dalam operasi harian serta hubungan mereka dengan pemangku kepentingan. Konsep ini menekankan bahwa perilaku yang bertanggung jawab dapat mendukung tercapainya keberhasilan bisnis yang berkelanjutan (Mardikanto, 2018).

$$\text{CSR Indeks} = \frac{\text{Jumlah Skor Item}}{\text{Jumlah Total Item CSR}} \times 100\%$$

## 2.3. Umur Perusahaan

Menurut (Ghozali, 2021), umur perusahaan adalah lamanya suatu bisnis beroperasi, diukur dari tahun berdirinya hingga tahun penelitian saat ini. Proses audit dan pelaporan keuangan mungkin terdampak oleh bisnis yang lebih lama karena dianggap memiliki lebih banyak keahlian dan kemungkinan pengendalian internal yang lebih baik. Menurut Astuti dan Erawati (2018), bisnis yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama umumnya lebih mahir mengumpulkan, memproses, serta menghasilkan informasi saat dibutuhkan. Akibatnya, pelaporan keuangan dapat diselesaikan lebih cepat. Kemudian, perusahaan yang telah memiliki banyak pengalaman dalam menghadapi hambatan serta masalah yang berkaitan dengan cara mengelola informasi, dapat dengan mudah mengetahui cara menyelesaikannya. Di samping itu, perusahaan yang telah mengalami berbagai perubahan selama kegiatan usahanya berjalan, cenderung memiliki kemampuan untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan yang mungkin terjadi. Dengan demikian, perusahaan dapat sajikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Umur perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai ketahanan perusahaan dalam menghadapi persaingan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis. Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar pengalaman yang dimiliki dalam menghadapi berbagai kondisi bisnis. Rumus untuk menghitung umur perusahaan dijelaskan oleh (Wardani, Dewanti, & Permatasari, 2019). Persamaan untuk menghitung umur perusahaan disajikan sebagai berikut (Stephani, 2020):

$$\text{Age} = \text{Tahun Periode Penelitian} - \text{Tahun IPO}$$

## 2.4. Ukuran Perusahaan

Menurut (Talenta dkk, 2018), ukuran perusahaan (*firm size*) memperlihatkan besar kecilnya sebuah perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, bisa memengaruhi pencapaian kinerja perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar dengan total harta, aset, dan sumber daya yang melimpah dan substansial, memiliki peluang dan kapabilitas lebih besar guna memaksimalkan dan mengoptimalkan kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan, serta dapat memanfaatkan dan mengelola aset yang dipunyai secara lebih efektif serta efisien guna menggapai tujuan strategis dan menghasilkan nilai tambah yang optimal bagi perusahaan dan para pemangku kepentingannya. Ukuran perusahaan, sebagaimana diuraikan oleh (Yuliana dkk, 2019), dapat dipahami sebagai suatu metrik yang menggambarkan perbandingan relatif antara entitas bisnis berdasarkan dimensi operasionalnya. Konsep ini umumnya direpresentasikan melalui total aset yang dipunyai perusahaan, menjadi cerminan dari

kapasitas dan skala operasinya. Persamaan untuk menghitung ukuran perusahaan dijelaskan sebagai berikut (Sthepani, 2020):

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Asset})$$

### 2.5. Metode Analisis Data

Metode analisis dikenakan yakni model regresi data panel yaitu gabungan antara data time series serta cross-section atau sering dikenal pooled yang dibantu dengan software E-Views versi 12. yang tujuannya guna mengetahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Secara umum, bentuk persamaan regresi pada model data panel dikenakan penelitian ini dapat dituliskan yakni:

Persamaan model regresi data panel

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Variabel independen 1

X2 = Variabel independen 2

X3 = Variabel independen 3

$\beta_1, \beta_2$  dan  $\beta_3$  = Koefisien regresi setiap variabel independen

e = error term

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	ROA	CSR	AGE	SIZE
Mean	-1.068952	0.315238	17.78571	29516.05
Median	-1.081000	0.330000	16.00000	29944.00
Maximum	-0.343000	0.626000	34.00000	32758.00
Minimum	-1.940000	0.066000	2.000000	23651.00
Std. Dev.	0.373243	0.144143	8.805585	2581.996
Skewness	-0.294301	0.087390	0.208946	-1.213523
Kurtosis	2.576080	2.343977	2.125756	3.559040
Jarque-Bera	0.920780	0.806600	1.643138	10.85538
Probability	0.631038	0.668112	0.439741	0.004393
Sum	-44.89600	13.24000	747.0000	1239674
Sum Sq. Dev.	5.711716	0.851866	3179.071	2.73E+08
Observations	42	42	42	42

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti, 2025

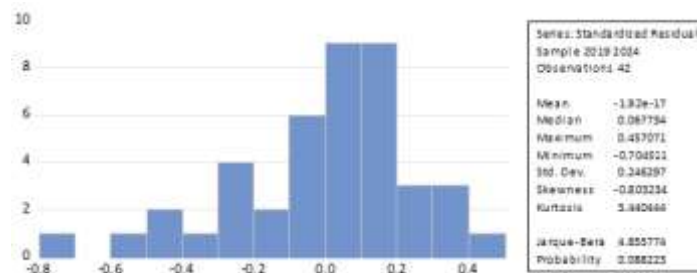
Uraian mengenai hasil analisis statistik deskriptif bisa dijelaskan yakni:

Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan ROA selama periode penelitian menunjukkan bahwa PT. Petrosea Tbk mengalami kinerja terendah pada 2024 dengan ROA -1,940. Meskipun pendapatan meningkat, biaya operasional, bunga, dan pajak yang tinggi menyebabkan laba bersih menurun drastis. Sebaliknya, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk mencatat kinerja tertinggi pada 2022 dengan ROA -0,343, terdorong oleh lonjakan harga

batu bara global yang meningkatkan pendapatan dan laba. Rata-rata kinerja keuangan seluruh perusahaan sektor energi selama enam tahun adalah -1,069, menunjukkan kinerja secara umum negatif. Standar deviasi ROA sejumlah 0,373 menunjukkan variasi kinerja antar perusahaan dan tahun relatif sedang. Nilai corporate social responsibility (CSR) dari 7 perusahaan sampel selama 2019-2024 berkisar antara 0,066 (PT Elnusa Tbk., 2019) hingga 0,626 (PT Bukit Asam Tbk., 2024), dengan rata-rata 0,315, menunjukkan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan sampel telah melaksanakan corporate social responsibility dengan baik. Standar deviasi sejumlah 0,144 memperlihatkan variasi data relatif kecil, sehingga tingkat corporate social responsibility antar perusahaan cenderung homogen dari tahun ke tahun. Dengan demikian, mayoritas perusahaan sampel menjalankan tanggung jawab sosial pada tingkat yang relatif tinggi, mengingat nilai rata-rata mendekati nilai maksimum. Umur perusahaan dari 7 sampel selama 2019-2024 berkisar antara 2 tahun (PT IMC Pelita Logistik Tbk., 2019) hingga 34 tahun (PT Petrosea Tbk., 2024), dengan rata-rata 17,79 tahun, menunjukkan sebagian besar perusahaan memiliki pengalaman operasional yang cukup panjang. Standar deviasi sejumlah 8,81 menunjukkan variasi umur yang cukup tinggi, namun penyebarannya tidak terlalu ekstrem. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman usaha perusahaan berpotensi memengaruhi stabilitas dan kinerja operasionalnya. Ukuran perusahaan dari 7 sampel selama 2019-2024 berkisar antara 23.651 (PT AKR Corporindo Tbk., 2020) hingga 32.758 (PT Alamtri Resources Indonesia Tbk., 2022), dengan rata-rata 29.516, memperlihatkan jika mayoritas perusahaan sampel memiliki skala usaha yang besar. Standar deviasi sejumlah 2.582 memperlihatkan variasi ukuran perusahaan yang cukup signifikan, namun tidak ekstrem. Perihal ini memperlihatkan jika perusahaan dalam sampel umumnya termasuk perusahaan besar dengan daya saing dan stabilitas keuangan yang lebih baik.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah distribusi variabel dependen beserta independen dalam model regresi berdistribusi. Model yang baik yaitu model dengan data berdistribusi (Ghozali, 2021).



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti,2025

Berdasarkan Gambar 2, didapatkan Jarque-Bera adalah 4.855774 dengan nilai probabilitas sejumlah 0,088223. berarti model berdistribusi normal, sebab nilai probabilitas sejumlah 0,088223 > 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021), guna menetapkan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi, uji multikolinearitas digunakan. Hubungan signifikan antara variabel independen dikenal sebagai multikolinearitas. Dampak dari multikolinieritas adalah peningkatan standar error, yang dapat menyebabkan nilai t-hitung < t-tabel saat menguji koefisien regresi. Perihal ini memperlihatkan tidak ada hubungan linier yang kuat antar variabel independen yang bisa mempengaruhi variabel independen.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

	CSR	AGE	SIZE
CSR	1.000000	0.424793	0.426040
AGE	0.424793	1.000000	-0.031798
SIZE	0.426040	-0.317998	1.000000

Sumber: Eviews 12, diolah oleh peneliti,2025

Bersumber pada tabel 3, Perihal ini memperlihatkan dalam model regresi ini tidak adanya masalah multikolinieritas, ataupun tidak adanya korelasi signifikan antara variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna mengetahui apakah model regresi menunjukkan ketidaksetaraan varians residual di seluruh observasi. Homoskedastisitas adalah kondisi di mana varians residual konstan; heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians tersebut berfluktuasi (Ghozali, 2021). Metode Glejser dapat dikenakan guna menjalankan uji penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	2.279283	Prob. F(3,38)	0.0950
Obs*R-squared	6.405073	Prob. Chi-Square(3)	0.0935
Scaled explained SS	5.939394	Prob. Chi-Square(3)	0.1146

Sumber: Eviews 12, diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan uji heteroskedastisitas Tabel 4, didapatkan probabilitas > 0,05, jadi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud guna menguji ada tidaknya korelasi antara residual periode t serta t-1 dalam model regresi. Pengujian dilakukan mengenakan uji Durbin-Watson (DW) dengan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Cros s-section fixed (dummy variabels)			
R-squared	0.564552	Mean dependent var	-1.068952
Adjusted R-squared	0.442082	S.D. dependent var	0.373243
S.E. of regression	0.278790	Akaike Info criterion	0.487539
Sum Squared Resid	2.487158	Schw arz criterion	0.901270
Log Likelihood	-0.238311	Hannan-Quinn Criter	0.639187
F-statistic	4.609717	Durbin-Watson stat	1.389462
Prob(F-statistic)	0.000591		

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh peneliti, 2025

Tabel 5, didapatkan Durbin-Watson sejumlah 1,389462, nilai tersebut berada diantara -2 hingga +2, berarti tidak adanya autokorelasi.

### Uji Regresi Data Panel

Model regresi data panel yang berbentuk mengenakan *fixed effect* pada penelitian ini yakni:

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.89115	8.661108	-2.296606	0.0283
CSR	-0.082988	0.801860	-0.103494	0.9182
AGE	-0.030287	0.055298	-0.547709	0.5877
SIZE	0.000657	0.000313	2.095460	0.0441

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh peneliti, 2025

Bersumber pada Tabel 6, sehingga bisa ditentukan persamaan regresi data panel yaitu:

$$\text{ROA} = -19.89115 - 0.082988 \cdot \text{CSR} - 0.030287 \cdot \text{UMUR} + 0.000657 \cdot \text{UKURAN}$$

## Uji Hipotesis

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan guna menguji pengaruh setiap variabel independen pada variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2021). Pada tingkat 5% ataupun 0,05, uji signifikansi simultan dilakukan.

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan**

Cros s-section fixed (dummy variabels)			
R-squared	0.564552	Mean dependent var	-1.068952
Adjusted R-squared	0.442082	S.D. dependent var	0.373243
S.E. of regression	0.278790	Akaike Info criterion	0.487539
Sum Squared Resid	2.487158	Schw arz criterion	0.901270
Log Likelihood	-0.238311	Hannan-Quinn Criter	0.639187
F-statistic	4.609717	Durbin-Watson stat	1.389462
Prob(F-statistic)	0.000591		

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh peneliti, 2025

Bersumber pada Tabel 7, didapatkan probabilitas signifikansi sejumlah  $0,000591 < 0,05$  serta Fhitung  $4,609717 > Ftabel 2,85$ . Sehingga hipotesis diajukan diterima ataupun disebutkan jikalau corporate social responsibility, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan guna uji pengaruh parsial setiap variabel independen pada dependen dengan tingkat signifikansi 5% (Syafriah, 2022).

**Tabel 8. Hasil Uji Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.89115	8.661108	-2.296606	0.0283
CSR	-0.082988	0.801860	-0.103494	0.9182
AGE	-0.030287	0.055298	-0.547709	0.5877
SIZE	0.000657	0.000313	2.095460	0.0441

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh peneliti, 2025

Bersumber Hasil hipotesis pertama, yakni corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam gambar 8 menunjukkan jika variabel corporate social responsibility mempunyai nilai probabilitas sejumlah  $0,9182 > tingkat\ signifikan\ (0,05)$  serta t hitung sejumlah  $-0.103494 < 2.02439$ . Hingga  $H_0$  diterima serta  $H_1$  ditolak berarti corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil hipotesis kedua, yakni umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam gambar 8 memperlihatkan jika variabel umur perusahaan memiliki nilai probabilitas  $-0.5877 > tingkat\ signifikan\ (0,05)$  serta t hitung sejumlah  $-0,547709 < 2.02439$ . Hingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak berarti umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Hasil hipotesis ketiga, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam gambar 8 diatas, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai probabilitas  $0,0355 < tingkat\ signifikan\ (0,05)$  beserta t hitung sejumlah  $2.095460 > 2.02439$ . Sehingga  $H_1$  diterima serta  $H_0$  ditolak berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dikenakan guna menilai seberapa baik faktor-faktor independen jelaskan perubahan variabel dependen. Nilai  $R^2$  antara 0 dan 1, dengan nilai yang mendekati 1 memperlihatkan jika model tersebut lebih prediktif (Ghozali, 2021).

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Cros s-section fixed (dummy variabls)			
R-squared	0.564552	Mean dependent var	-1.068952
Adjusted R-squared	0.442082	S.D. dependent var	0.373243
S.E. of regression	0.278790	Akaike Info criterion	0.487539
Sum Squared Resid	2.487158	Schw arz criterion	0.901270
Log Likelihood	-0.238311	Hannan-Quinn Criter	0.639187
F-statistic	4.609717	Durbin-Watson stat	1.389462
Prob(F-statistic)	0.000591		

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh peneliti, 2025

Bersumber pada hasil yang ditunjukkan Tabel 9, hasil koefisiensi determinan dengan nilai Adjusted R-squared 0,442082 ataupun 44%. Perihal ini berarti variabel independen meliputi corporate social responsibility (X1), umur perusahaan (X2) beserta ukuran perusahaan (X3) bisa menjelaskan variabel kinerja keuangan di sektor energy periode 2019-2024 sejumlah 44,20%, sedangkan sisahnya yaitu 55,80% (100 nilai adjust R square) dijelaskan variabel lain tidak termasuk di model penelitian ini.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh corporate social responsibility, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Dengan mengenakan pendekatan kuantitatif serta analisis regresi data panel lewat Microsoft Excel serta E-Views 12, hasil penelitian memperlihatkan jika secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan, sementara itu corporate social responsibility dan umur perusahaan tidak memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini memperlihatkan jika skala perusahaan masih menjadi determinan utama dalam membentuk kinerja keuangan di sektor energi, sementara peran corporate social responsibility dan umur perusahaan belum memberi kontribusi langsung yang terukur. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan karena sampel terbatas pada perusahaan sektor energy dengan data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang lengkap, serta hanya mencakup tiga variabel independen sehingga variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan belum dianalisis. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas jenis industri, menambah variabel independen lain, dan mendorong perusahaan mempublikasikan laporan keuangan serta laporan keberlanjutan secara lengkap agar analisis kinerja keuangan menjadi lebih komprehensif dan representatif.

#### Referensi

1. Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PT. KALBE FARMA, TBK. Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 4(01), 105. <https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.738>
2. Amiyanto, Y., & Sutrisno, E. (n.d.). Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
3. Angelica Cindiyasari Maulidyati, S. (n.d.). KINERJA KEUANGAN PERBANKAN: CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN RASIO LIKUIDITAS.
4. Dhiny Maulani Agustin, & Yuni Rosdiana. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Riset Akuntansi, 83–90. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1149>
5. Empiris Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI, S., Fatahillah Akbar, K., & Dewayanto, T. (2018). ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN EFEK MODERASI MANAJEMEN LABA. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
6. Astuti Widia & Erawati Teguh (2018) PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)
7. Syairozi, Muhammad Imam. 2019. Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan. Magelang: Tidar Media
8. Lestari, A., Studi Sarjana Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Pamulang, U., Tangerang Selatan, K., & Banten, P. (2024). MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production E-Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. 2(2).
9. Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (n.d.). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
10. Mardikanto, Totok. 2018. CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi). Bandung: Alfabeta.
11. Melania, S., & Tahun, B. E. I. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN BOARD SIZE TERHADAP. 2(1), 199–219.
12. Melania, S., Tjahjono, A., Akuntansi, P., Widya, S., & Yogyakarta, W. (2022). Sela Melania Achmad Tjahjono. In Jurnal Riset

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4399>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Wiya Wiwaha (Vol. 2, Issue 1).
13. Stephanie (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Laba Operasi terhadap Audit Reporting Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018)
  14. Syafridah. (2022). Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.
  15. Prof. H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA, A. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
  16. Profitabilitas, P., & Ukuran, D. A. N. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan islamic sosial reporting pada bank umum syariah di indonesia.
  17. Puspitaningtyas, Z. (2019). Empirical evidence of market reactions based on signaling theory in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(2), 66–77. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(2\).2019.06](https://doi.org/10.21511/imfi.16(2).2019.06)
  18. Talenta, J., Tambunan, A., & Prabawani, B. (n.d.). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/>
  19. Wibisono, E., & Panggabean, R. R. (2019). PENGARUH CSR DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 62–92. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.80>
  20. Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>